

## Hubungan Pengetahuan Budidaya Jagung dan Sikap Ketahanan Pangan dengan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

*The Relationship between Corn Cultivation Knowledge and Food Security Attitudes with Student Behavior in Supporting Food Security*

Muhammad Anjas Zulfikar

Universitas Negeri Makassar

E-mail korespondensi: [muhammadanjaszulfikar23@gmail.com](mailto:muhammadanjaszulfikar23@gmail.com)

Diterima : 07 September 2025

Disetujui : 31 Desember 2025

### ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang melibatkan aspek ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan dalam suatu wilayah. Kabupaten Takalar di Sulawesi Selatan merupakan daerah agraris yang memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman pangan, khususnya jagung sebagai komoditas unggulan. Namun, keterlibatan generasi muda, termasuk peserta didik, dalam kegiatan budidaya pertanian masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan budidaya jagung dan sikap terhadap ketahanan pangan dengan perilaku peserta didik dalam mendukung ketahanan pangan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa kelas XI SMAN 1 Takalar, yang berasal dari kelas XI F3 dan XI F4 yang dipilih secara acak. Instrumen berupa kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan budidaya jagung dengan perilaku mendukung ketahanan pangan, serta antara sikap ketahanan pangan dengan perilaku tersebut. Selain itu, kombinasi antara pengetahuan dan sikap secara bersama-sama juga menunjukkan pengaruh terhadap perilaku mendukung ketahanan pangan.

**Kata kunci:** Budidaya jagung, ketahanan pangan, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

## ABSTRACT

*Food security is a strategic issue involving the aspects of availability, distribution, and consumption of food within a region. Takalar Regency in South Sulawesi is an agrarian area with great potential in the development of food crops, particularly corn, which is a leading commodity. However, the involvement of the younger generation, including students, in agricultural cultivation activities remains relatively low. This study aims to determine the relationship between knowledge of corn cultivation and attitudes toward food security with students' behavior in supporting food security. The sample used in this study consisted of 72 eleventh-grade students of SMAN 1 Takalar, drawn from classes XI F3 and XI F4 and selected using a random sampling technique. Data were collected using a questionnaire instrument and subsequently analyzed using simple linear regression and multiple linear regression. The results showed a significant relationship between knowledge of corn cultivation and behavior in supporting food security, as well as between attitudes toward food security and such behavior. Moreover, the combination of knowledge and attitudes also showed a joint influence on students' behavior in supporting food security.*

**Keywords:** Corn cultivation, Food security, Knowledge, Behavior, Attitude

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang menyangkut ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan dalam suatu wilayah. Kebijakan pemerintah untuk menciptakan ketahanan pangan diperlihatkan melalui berbagai program dan inisiatif, termasuk dalam pengembangan sistem ketahanan pangan yang baik dan resilien (Salasa, 2021). Upaya ini sangat penting mengingat Indonesia hingga saat ini masih berstatus sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, sektor ini masih menyumbang sekitar 31,86 % dari total tenaga kerja di Indonesia, yang menunjukkan peran signifikan pertanian dalam mata pencaharian masyarakat pedesaan dan sistem pangan nasional (Moeis, dkk., 2020). Sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dimana berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia pada kisaran 12-14% sekaligus memenuhi kebutuhan pokok masyarakat (Sihite, dkk., 2025;

Ayun, dkk., 2020).

Namun demikian, ketahanan pangan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan data dari World Food Programme (2022), Indonesia menempati urutan ke-73 dari 116 negara dalam Indeks Kelaparan Global. Terdapat sekitar 22,9 juta penduduk yang mengalami kekurangan pangan, dan prevalensi kurang gizi mencapai 8,49% dari total populasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, masih ada celah besar dalam realisasi ketahanan pangan yang merata.

Tekanan terhadap ketahanan pangan tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, seperti menurunnya pendapatan masyarakat, terbatasnya akses terhadap bahan pangan, serta meningkatnya harga produk pertanian (Ikhsan & Viranda, 2021). Oleh karena itu, optimalisasi potensi lokal menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat wilayah.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan

tanaman pangan adalah Kabupaten Takalar di Sulawesi Selatan. Daerah ini dikenal sebagai wilayah agraris dengan komoditas unggulan berupa jagung. Jagung tidak hanya menjadi salah satu palawija strategis dari sisi usaha dan manfaat, tetapi juga semakin diminati oleh pasar sebagai bahan baku pangan, pakan ternak, hingga kebutuhan industri (Safutra, dkk., 2022).

Faktor luas lahan menjadi penentu penting dalam kualitas dan produktivitas jagung, khususnya jagung hibrida. Di Kabupaten Takalar, masyarakat lebih banyak memilih membudidayakan jagung hibrida karena dianggap memiliki kualitas unggul (Maulana, dkk., 2023). Berdasarkan laporan statistik pertanian yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), luas lahan jagung di Kecamatan Pattallassang pada tahun **2018** tercatat sebesar **517,60 hektar**, dengan rincian 481,6 hektar ditanami jagung hibrida dan 36,6 hektar ditanami jagung lokal. Angka ini menunjukkan dominasi jagung hibrida dalam praktik budidaya di wilayah tersebut.

Budidaya jagung di Takalar tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga memainkan peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Namun demikian, generasi muda, termasuk peserta didik, masih jarang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan budidaya pertanian. Padahal, pelibatan ini berpotensi memperkuat pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pentingnya ketahanan pangan. SMA 1 Takalar, sebagai salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi dekat dengan pusat penjualan jagung dan kawasan wisata kuliner khas Takalar, memiliki posisi strategis dalam mendorong perilaku generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai budidaya jagung dan sikap mereka terhadap ketahanan pangan

dapat berkorelasi dengan perilaku keterlibatan mereka dalam mendukung ketahanan pangan di wilayahnya.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025, di SMA Negeri 1 Takalar, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner olehresponden.

### Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Takalar yang memilih peminatan Biologi dengan total 5 kelas. Sampel dipilih secara acak dua kelas dan didapatkan kelas XI F 3 dan XI F 4 dengan total 72 responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner untuk aspek pengetahuan budidaya jagung, sikap ketahanan pangan, dan perilaku dalam mendukung ketahanan pangan.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Variabel pengetahuan budidaya jagung diukur menggunakan instrumen tes objektif dengan skoring numerik, di mana setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor total pengetahuan diperoleh dari penjumlahan seluruh item pertanyaan. Sementara itu, variabel sikap terhadap ketahanan pangan dan perilaku dalam mendukung ketahanan pangan diukur menggunakan skala Likert dengan lima kategori respons, yang masing-masing diberi skor numerik. Skor total dari setiap variabel selanjutnya diperlakukan sebagai data kuantitatif.

Data penelitian yang telah

didapatkan selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan SPSS 23, berupa analisis deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Kemudian dilakukan uji regresi linear sederhana (uji t) dan regresi berganda (uji F) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan budidaya jagung dan sikap ketahanan pangan dengan perilaku peserta didik dalam mendukung ketahanan pangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan budidaya jagung peserta didik diukur menggunakan instrumen tes sebanyak 20 butir pertanyaan, dengan pilihan jawaban benar dan salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total pengetahuan diperoleh dari akumulasi seluruh pertanyaan yang berfokus

pada beberapa aspek yaitu teknik budidaya, waktu dan musim tanam, hama dan penyakit, manfaat jagung, serta ketahanan pangan jagung.

Sikap terhadap ketahanan pangan dan perilaku peserta didik dalam mendukung ketahanan pangan diukur menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat, masing-masing 20 pernyataan. Variabel sikap mencakup aspek kesadaran, kepedulian, tanggung jawab, dan dukungan terhadap program pangan, sedangkan variabel perilaku mencakup kegiatan sekolah, inisiatif sendiri, kegiatan sosial, dan peran keluarga. Setiap pernyataan pada kuesioner sikap dan perilaku diberi skor 5 untuk respon paling tinggi. Skor total masing-masing variabel diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pernyataan, sehingga data yang semula bersifat konseptual dapat dikuantifikasi dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis data penelitian terkait deskriptif pengetahuan budidaya jagung, sikap ketahanan pangan, dan perilaku peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Deskriptif Variabel Pengetahuan Budidaya Jagung, Sikap Ketahanan Pangan, dan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Statistik Deskriptif	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Nilai minimum	6	70	67
Nilai maksimum	20	94	86
Mean	13,46	81,61	76,17
Standar deviasi	2,887	4,641	4,774

**Tabel 2.** Kategorisasi Variabel Pengetahuan Budidaya Jagung Siswa Menggunakan Skala Likert

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	18	25%
Baik	19	26,4%
Cukup	18	25%
Kurang	11	15,3%
Sangat kurang	6	8,3%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas pengetahuan budidaya jagung peserta didik SMAN 1 Takalar berada pada tingkatan "Baik" disusul oleh "Sangat

baik" dan "Cukup". Kategorisasi tingkat pengetahuan ditentukan berdasarkan skor total hasil tes objektif yang dikonversi ke dalam interval persentase

dari skor maksimum. Kategori “Baik” menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjawab sebagian besar butir pertanyaan dengan benar pada aspek teknik budidaya, waktu dan musim tanam, hama dan penyakit, manfaat

jagung, serta peran jagung dalam ketahanan pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah paham tentang konsep dasar berbudidaya jagung.

**Tabel 3.** Kategorisasi Variabel Sikap Ketahanan Pangan Siswa

Sikap	Frekuensi	Percentase
Sikap Positif	41	56,9%
Sikap Negatif	31	43,1%

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas sikap ketahanan pangan peserta didik SMAN 1 Takalar berada pada “Sikap positif”. Kategori sikap ditentukan berdasarkan skor total kuesioner skala Likert yang mencakup aspek kesadaran, kepedulian, tanggung jawab, dan dukungan terhadap program ketahanan pangan. Kategori “Sikap positif” menunjukkan bahwa

peserta didik cenderung memberikan respons setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan dukungan terhadap upaya ketahanan pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki landasan dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia.

**Tabel 4.** Kategorisasi Variabel Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Perilaku	Frekuensi	Percentase
Perilaku Positif	35	48,6%
Perilaku Negatif	37	51,4%

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas perilaku peserta didik SMAN 1 Takalar dalam menjaga ketahanan pangan berada pada “Perilaku negatif”. Kategori perilaku ditentukan berdasarkan skor total kuesioner skala Likert yang mencakup aspek keterlibatan dalam kegiatan sekolah, inisiatif pribadi, kegiatan sosial, dan peran keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum banyak dalam melakukan

partisipasi untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Namun, terlihat bahwa selisih antara perilaku positif dan negatif tidak berbeda jauh yang menandakan banyak pula peserta didik yang telah melakukan partisipasi untuk menjaga ketahanan pangan. Data yang telah diperoleh dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Budidaya Jagung, Sikap Ketahanan Pangan, dan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Test of normality Kolmogorov-Smirnov			
Variabel	Df	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	72	0,200	Terdistribusi normal
Sikap	72	0,057	Terdistribusi normal
Perilaku	72	0,200	Terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas variabel Pengetahuan Budidaya Jagung, Sikap Ketahanan Pangan, dan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku menunjukkan signifikansi

>0,05 dimana hal ini mengindikasikan

data terdistribusi normal.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas Variabel Pengetahuan Budidaya Jagung, Sikap Ketahanan Pangan, dan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Variabel	Linearity	Deviation from Linearity	Keterangan
Pengetahuan dengan Perilaku	0,004	0,058	Linear
Sikap dengan Perilaku	0,010	0,774	Linear

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji linearitas variabel pengetahuan dengan perilaku serta sikap dengan perilaku menunjukkan linearitas  $<0,05$  dan deviasi linearitas  $>0,05$  dimana hal ini mengindikasikan data linear.

Setelah data dinyatakan normal dan linear, data diuji korelasi parsial untuk mengetahui adanya hubungan antara satu variabel pengetahuan saja terhadap variabel perilaku.

**Tabel 7.** Uji Regresi Linear (Uji T) Pengetahuan Budidaya Jagung dengan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 69,038	2,576	0,320	26,801	0,000
	Pengetahuan 0,530	0,187		2,829	0,006

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji regresi linear (Uji-T) untuk variabel pengetahuan dengan perilaku menunjukkan signifikansi  $<0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan antara

pengetahuan budidaya jagung dengan perilaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan.

**Tabel 8.** Koefisien Korelasi dan Determinasi Variabel Pengetahuan Budidaya Jagung dengan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku * Pengetahuan	0,320	0,103	0,581	0,337

Berdasarkan Tabel 8, terlihat nilai korelasi (R) atau hubungan antara pengetahuan budidaya jagung dengan perilaku dalam mendukung ketahanan pangan yaitu sebesar 0,320. Menurut Sugiyono (2019), nilai korelasi dalam interval 0,200-0,399 masuk ke dalam kategori hubungan "rendah". Nilai koefisien determinasi ( $R$  squared) sebagai nilai yang menunjukkan

kontribusi variabel pengetahuan budidaya jagung terhadap perilaku dalam mendukung ketahanan pangan sebesar 0,103 atau 10,3% sedangkan 89,7% yang tersisa merupakan kontribusi beberapa faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi perilaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan.

**Tabel 9.** Uji Regresi Linear (Uji T) Sikap Ketahanan Pangan dengan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	49,872	9,544	5,225	0,000
	Sikap	0,322	0,117	0,313	0,007

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji korelasi parsial (Uji-T) untuk variabel sikap dengan perilaku menunjukkan signifikansi  $<0,05$  yang menunjukkan

adanya hubungan antara sikap ketahanan pangan dengan perilaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan.

**Tabel 10.** Koefisien Korelasi dan Determinasi Variabel Sikap Ketahanan Pangan dengan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku * Sikap	0,313	0,098	0,527	0,278

Berdasarkan Tabel 10, terlihat nilai korelasi (R) atau hubungan antara sikap ketahanan pangan dengan perilaku dalam mendukung ketahanan pangan yaitu sebesar 0,313 yang berada dalam interval 0,200-0,399 sehingga masuk ke dalam kategori hubungan "rendah". Nilai koefisien determinasi (*R squared*) sebagai nilai yang menunjukkan kontribusi variabel

sikap ketahanan pangan terhadap perilaku dalam mendukung ketahanan pangan sebesar 0,098 atau 9,8% sedangkan 90,2% yang tersisa merupakan kontribusi beberapa faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi perilaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan.

**Tabel 11.** Hasil Uji-F Regresi Berganda antara Variabel Pengetahuan Budidaya Jagung dan Sikap Ketahanan Pangan dengan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	136,825	7,023	0,002
	Residual	69	19,483		
	Total	71			

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji F untuk variabel pengetahuan dan sikap secara bersama-sama dengan perilaku menunjukkan signifikansi  $<0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan antara

pengetahuan budidaya jagung dan sikap ketahanan pangan dengan perilaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan.

**Tabel 12.** Korelasi dan Determinasi Variabel Pengetahuan Budidaya Jagung dan Sikap Ketahanan Pangan dengan Perilaku Siswa dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,411	0,169	0,145	4,414

Berdasarkan Tabel 12, terlihat nilai korelasi (R) atau hubungan antara pengetahuan budidaya jagung dan sikap ketahanan pangan secara bersama-sama dengan perilaku dalam

mendukung ketahanan pangan yaitu sebesar 0,411. Menurut Sugiyono (2019), nilai korelasi yang berada dalam interval 0,400-0,599 masuk ke dalam kategori hubungan "cukup". Nilai

koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai nilai yang menunjukkan kontribusi variabel pengetahuan budidaya jagung dan sikap ketahanan pangan secara bersama-sama terhadap perilaku dalam mendukung ketahanan pangan sebesar 0,169 atau 16,9% sedangkan 83,1% yang tersisa merupakan kontribusi beberapa faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi partisipasi peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan.

Pengetahuan tentang budidaya jagung mencakup pemahaman menyeluruh mengenai tahapan dan teknik yang digunakan dalam proses penanaman, perawatan, hingga panen tanaman jagung. Hal ini meliputi pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi lahan, persiapan media tanam, teknik penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta waktu panen yang tepat untuk mendapatkan hasil optimal. Pemahaman tersebut tidak hanya penting bagi petani, tetapi juga bagi generasi muda sebagai bekal dalam mendukung ketahanan pangan. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, individu mampu mengelola budidaya jagung secara efisien dan berkelanjutan, sekaligus memanfaatkan potensi lahan yang tersedia secara maksimal.

Pengetahuan budidaya jagung pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar menunjukkan mayoritas pada tingkatan "Baik" disusul dengan tingkatan "Sangat baik". Peserta didik telah mengetahui dasar-dasar dalam budidaya jagung, sebagaimana Kabupaten Takalar merupakan kota yang memiliki komoditas unggulan berupa jagung sehingga peserta didik tidak merasa asing terhadap budidaya jagung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamandungan dkk. (2024), dimana peserta didik yang berasal dari kota agraris seperti Kabupaten Minahasa

lebih banyak paham tentang budidaya karena sering melihat secara langsung budidaya yang terjadi di lapangan.

Sikap terhadap ketahanan pangan mencerminkan kesadaran, kepedulian, dan komitmen individu atau kelompok dalam mendukung ketersediaan dan akses pangan yang cukup, bergizi, dan berkelanjutan. Sikap ini ditunjukkan melalui perilaku bijak dalam mendukung produksi pangan lokal. Selain itu, sikap positif terhadap ketahanan pangan juga tercermin dari keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pertanian, urban farming, atau program pangan berbasis komunitas. Membangun sikap yang peduli terhadap ketahanan pangan sangat penting, terutama di kalangan generasi muda, karena mereka yang akan menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan sistem pangan di masa depan. Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk sikap yang tangguh terhadap tantangan krisis pangan yang semakin kompleks.

Sikap peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam menanggapi ketahanan pangan terlihat mayoritas sikap positif, di mana peserta didik sudah memiliki landasan dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Beberapa peserta didik yang berada dalam kelompok sikap negatif beberapa belum terlalu paham bagaimana bersikap dalam menghadapi suatu hal. Hal ini juga memiliki hubungan dengan pengetahuan. Menurut Psychology Town (2024), sikap terbentuk melalui pengalaman langsung, pengaruh sosial, dan informasi yang diperoleh dari media dan lingkungan sekitar.

Perilaku mendukung ketahanan pangan merupakan wujud nyata dari kesadaran individu dalam menjaga ketersediaan dan keberlanjutan pangan di lingkungannya. Perilaku ini dapat ditunjukkan melalui tindakan sederhana seperti memilih produk pangan lokal,

mengurangi limbah makanan, menanam tanaman konsumsi di pekarangan, serta aktif dalam kegiatan pertanian atau komunitas pangan. Selain itu, perilaku hemat dalam mengolah dan menyimpan makanan juga menjadi bagian penting dalam mendukung upaya ketahanan pangan. Ketika masyarakat memiliki perilaku yang selaras dengan prinsip ketahanan pangan, maka ketergantungan terhadap pasokan eksternal dapat dikurangi dan distribusi pangan menjadi lebih merata. Dengan demikian, perilaku mendukung ketahanan pangan bukan hanya tanggung jawab petani atau pemerintah, tetapi menjadi peran kolektif seluruh elemen masyarakat, termasuk pelajar dan generasi muda.

Perilaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar mayoritas berada pada "Perilaku negatif". Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum banyak dalam melakukan partisipasi untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Namun, terlihat bahwa selisih antara perilaku positif dan negatif tidak berbeda jauh yang menandakan banyak pula peserta didik yang telah melakukan partisipasi untuk menjaga ketahanan pangan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, menurut Thabroni (2022), perilaku merupakan suatu aksi yang disebabkan oleh niat, pengetahuan, dan sikap seseorang.

Pengetahuan tentang budidaya jagung memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang mendukung ketahanan pangan, terutama di wilayah agraris seperti Takalar. Individu yang memahami proses budidaya jagung, mulai dari pemilihan benih hingga pascapanen, cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga ketersediaan pangan secara mandiri dan berkelanjutan. Pengetahuan ini mendorong munculnya sikap peduli terhadap pertanian lokal dan perilaku

aktif dalam kegiatan produksi pangan, seperti bercocok tanam di lingkungan rumah atau terlibat dalam komunitas pertanian. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai budidaya jagung, semakin besar pula kemungkinan ia menunjukkan perilaku konkret dalam mendukung ketahanan pangan. Hubungan ini menjadi landasan penting dalam upaya pemberdayaan generasi muda untuk terlibat dalam sistem pangan lokal secara lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Nilai korelasi ( $R$ ) atau hubungan antara pengetahuan budidaya jagung dengan perilaku dalam mendukung ketahanan pangan kelas XI SMAN 1 Takalar masuk ke dalam kategori hubungan "rendah". Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai nilai yang menunjukkan kontribusi variabel pengetahuan budidaya jagung terhadap perilaku dalam mendukung ketahanan pangan sebesar 10,3% sedangkan 89,7% yang tersisa merupakan kontribusi beberapa faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi perilaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan. Walaupun peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup baik, namun jika tidak disertai dengan niat, motivasi, dan dorongan internal maka peserta didik akan sulit untuk menerapkan ke tahap berperilaku. Hal ini disampaikan oleh Abduloh dkk. (2022) dimana objek-objek tujuan yang memotivasi perilaku disebut dengan insentif yang merupakan bagian penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam berperilaku.

Sikap terhadap ketahanan pangan memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya ketahanan pangan cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung, seperti memilih produk

lokal dan terlibat dalam aktivitas pertanian atau pengelolaan pangan berkelanjutan. Sikap tersebut mencerminkan kesadaran akan peran diri dalam menjaga ketersediaan dan akses pangan yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak. Semakin kuat sikap seseorang terhadap pentingnya ketahanan pangan, maka semakin besar pula kemungkinan ia menerapkan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip ketahanan pangan. Oleh karena itu, membentuk sikap yang peduli dan tanggap terhadap isu pangan merupakan langkah awal yang penting untuk mendorong perubahan perilaku nyata dalam mendukung sistem pangan yang tangguh.

Nilai korelasi ( $R$ ) atau hubungan antara sikap ketahanan pangan dengan perilaku dalam mendukung ketahanan pangan masuk ke dalam kategori hubungan "rendah". Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai nilai yang menunjukkan kontribusi variabel sikap ketahanan pangan terhadap perilaku dalam mendukung ketahanan pangan sebesar 9,8% sedangkan 90,2% yang tersisa merupakan kontribusi beberapa faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi perilaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan.

Pengetahuan tentang budidaya jagung dan sikap terhadap ketahanan pangan berperan penting dalam membentuk perilaku yang mendukung tercapainya ketahanan pangan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai teknik budidaya jagung, seperti pemilihan benih, pengolahan lahan, hingga panen, cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap keberlangsungan produksi pangan lokal. Sementara itu, sikap positif terhadap ketahanan pangan, seperti kesadaran akan pentingnya ketersediaan dan akses pangan yang

merata, turut mendorong perilaku aktif dalam menjaga dan mendukung sistem pangan yang berkelanjutan. Kombinasi antara pengetahuan dan sikap ini menjadi landasan yang kuat dalam membentuk perilaku nyata, seperti keterlibatan dalam kegiatan bercocok tanam, konsumsi produk lokal, atau partisipasi dalam program pangan komunitas. Oleh karena itu, hubungan antara keduanya saling menguatkan dan secara bersama-sama berkontribusi terhadap tumbuhnya perilaku yang mendukung ketahanan pangan, baik pada skala individu maupun masyarakat.

Nilai korelasi ( $R$ ) atau hubungan antara pengetahuan budidaya jagung dan sikap ketahanan pangan secara bersama-sama dengan perilaku dalam mendukung ketahanan pangan masuk ke dalam kategori hubungan "cukup". Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai nilai yang menunjukkan kontribusi variabel pengetahuan budidaya jagung dan sikap ketahanan pangan secara bersama-sama terhadap perilaku dalam mendukung ketahanan pangan sebesar 16,9% sedangkan 83,1% yang tersisa merupakan kontribusi beberapa faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi partisipasi peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar dalam mendukung ketahanan pangan. Menurut Octavia (2022), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan atau penentu perilaku peserta didik. Selain pengetahuan dan sikap, niat dan dorongan sangat berperan penting dalam hal peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik khususnya dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia.

## KESIMPULAN

Pengetahuan budidaya jagung dan sikap terhadap ketahanan pangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mendukung

ketahanan pangan, khususnya di kalangan peserta didik di wilayah agraris seperti Kabupaten Takalar. Peserta didik kelas XI SMAN 1 Takalar umumnya memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik, namun hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masih berada pada kategori rendah hingga cukup, dengan kontribusi masing-masing variabel tidak lebih dari 17%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap merupakan fondasi awal, faktor lain seperti niat, motivasi, dorongan internal, dan pengaruh lingkungan juga sangat menentukan dalam mendorong terbentuknya perilaku yang mendukung ketahanan pangan. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku positif tidak hanya perlu difokuskan pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga pada penguatan motivasi serta pemberian ruang partisipatif yang nyata bagi peserta didik dalam kegiatan ketahanan pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38-44.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2018). Sulawesi Selatan.
- Ikhsan, M., & Virananda, I. G. S. (2021). How COVID-19 Affects Food Security in Indonesia. *LPEM-FEB UI Working Paper 061*, June, 1–10.
- Maulana, R., & Anwar, A. R. (2023). Persepsi Petani terhadap Varietas Unggul Komoditi Jagung Merek Bisi di Kelurahan Bontokadatto Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *AgriDev*, 1(2), 93-99.
- Moeis, F. R., Dartanto, T., Moeis, J. P., & Ikhsan, M. (2020). A longitudinal study of agriculture households in Indonesia: The effect of land and labor mobility on welfare and poverty dynamics. *World development perspectives*, 20, 100261.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Pamandungan, Y., Wanget, S. A., & Doodoh, B. (2024). Cultivation Of Corn In The Dry Season Through Community Partnership Program In SMKN PP Kalasey. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 5(1), 82-86.
- Psychology Town. 2024. *Key factors influencing attitude formation*. Diakses dari <https://psychology.town/advanced-social/key-factors-influencing-attitude-formation>.
- Safutra, N.I., Herdianzah, Y., Rauf, N., Saleh, A., Wahyuni, A. D., Ahmad, A., Hafid, M. F. (2022). Perancangan Pembuatan Kemasan dan Labeling Home Industri Olahan Jagung Usaha Kelompok Desa Tonasa Kabupaten Takalar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 50-54.

- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan dimensi strategi ketahanan pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35-48.
- Sihite, M., Hsb, A. M., Syahputra, R., Amri, M. R., Alwi, R., & Sakuntala, D. (2025). Peran sektor pertanian dan distribusi pendapatan di Indonesia: Analisis model faktor spesifik Ricardian. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thabroni, G. 2022. *Perilaku Manusia: Teori, Macam, Faktor yang Mempengaruhi dsb*. Diakses dari <https://serupa.id/perilaku-manusia-teori-macam-faktor-yang-mempengaruhi-dsb/>.
- World Food Programme. (2022). *WFP Indonesia Country Brief Operational Context*. May. Diakses dari [www.wfp.org/countries/Indonesia](http://www.wfp.org/countries/Indonesia)